

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan bagaikan penyakit kronis yang menggerogoti dunia. Tak pandang bulu, negara maju maupun berkembang, semua merasakan dampaknya. Upaya penanggulangan bagaikan pertarungan sengit, rumit dan tak mudah dimenangkan. Setiap negara mendambakan rakyatnya hidup sejahtera. Kemerdekaan tak hanya diartikan sebagai lepas dari penjajah, tapi juga tercapainya keadilan dan kemakmuran. Kemiskinan menjadi batu sandungan yang dihadapi seluruh pemerintahan di dunia.

Kemiskinan di Indonesia telah menjadi permasalahan yang kian mendesak untuk diatasi. Secara kasat mata, kemiskinan di wilayah pedesaan mudah dikenali. Masyarakat miskin disana umumnya belum bisa mencukupi keperluan pokok seperti pangan, sandang, dan papan yang memadai. Mereka memiliki sumber pendapatan yang terbatas dan minim akses terhadap fasilitas dan infrastruktur misalnya sanitasi, air bersih dan pendidikan. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi multidimensi yang tidak hanya diukur dari kekurangan materi, tetapi juga rasa tidak aman dan minimnya keterlibatan dalam kehidupan sosial. Individu miskin umumnya memiliki karakteristik ekonomi seperti kepemilikan tanah, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan, serta aspek sosial, seperti kualitas hidup dan hubungannya dengan anggota masyarakat lainnya.¹

¹ Sukei Keppi, *Gender dan Kemiskinan Di Indonesia* (Kupang: UB Press, 2015), 3.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan pada bulan Maret 2023 mencapai 9,36%, mengalami penurunan sebesar 0,21% disbanding dengan bulan September 2022. Jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan pada bulan Maret 2023 tercatat sebanyak 25,90 juta orang. Garis kemiskinan pada bulan tersebut ditetapkan pada angka Rp 550.458, - per kapita per bulan, dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 408.552, - (74,21%) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 141.936, - (25,79%). Pada bulan yang sama, rata-rata anggota rumah tangga miskin di Indonesia adalah 4,71 orang per rumah tangga. Oleh karena itu, rata-rata Garis Kemiskinan bulanan per rumah tangga miskin pada bulan tersebut adalah Rp 2.592.657, -.²

Kemiskinan yang ada di suatu daerah tidak dapat membawa kemakmuran bagi daerah tersebut sehingga harus diberantas. Sebagaimana pendapat Smith yang dikutip oleh Ning Komang Meriyanti menuturkan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan suatu masyarakat tidak dapat tercapai jika mayoritas penduduknya hidup dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Maka dari itu, pengentasan kemiskinan menjadi prioritas penting dalam pembangunan karena kemajuan ekonomi yang sesungguhnya tidak hanya

²“Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023,” www.bps.go.id diakses <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/1016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>, Pada 1 Februari 2024 Pukul 15.36

diukur dari pendapatan suatu daerah, melainkan juga dari semakin meningkatnya kualitas hidup masyarakatnya.³

Menurut Subandi yang dikutip oleh Ikhsanudin Sukron, menyampaikan bahwa salah satu langkah untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan akses yang lebih mudah bagi masyarakat terhadap layanan sosial seperti kesehatan, gizi, dan pendidikan. Hal ini merupakan langkah pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Tingkat kemajuan pembangunan manusia dapat dinilai dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan sebuah indeks yang kompleks yang dipergunakan untuk melihat pencapaian kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah.⁴

Sama halnya dengan Todaro yang mengungkapkan bahwa IPM merupakan kompas yang menunjukkan arah dan kemajuan pembangunan manusia. Rendahnya IPM bagaikan belenggu yang menghambat kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan meningkatkan IPM adalah kunci untuk membuka gerbang menuju kehidupan yang lebih baik bagi semua orang.⁵ Agar mencapai peningkatan dalam IPM, sebuah program khusus telah dirancang yang dikenal sebagai Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bertujuan untuk memberikan bantuan kepada

³ Ni Komang Meriyanti, "Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014," *Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015): 52.

⁴ Ikhsanudin Sukron, "Pengaruh IPM, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah," *Independent : Journal Of Economics* 1, no. 3 (2021): 48.

⁵ *Ibid.*, 49.

keluarga miskin dalam hal pelayanan pendidikan dan kesehatan untuk anak-anak balita, ibu hamil, dan anak-anak sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan IPM dan ultimately, serta menurunkan angka kemiskinan.⁶

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan inisiatif yang dijalankan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) di bawah pengawasan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Sejak tahun 2010., Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di kantor wakil presiden secara aktif mendorong perluasan cakupan PKH untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.⁷ PKH juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam tingkat kemiskinan, mengurangi kesenjangan (*gini ratio*), dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat. Pencapaian tujuan atau keberhasilan suatu program pada dasarnya terkait dengan efektivitas. Efektivitas merupakan unsur produktivitas yang menentukan keberhasilan suatu pekerjaan.⁸ Menurut Hidayat, efektivitas dapat dinilai berdasarkan sejauh mana pencapaian target dalam kualitas, kuantitas, dan waktu. Dengan kata lain, semakin tinggi presentase pencapaian target, maka efektivitasnya juga semakin tinggi.⁹

⁶ Meriyanti, "Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014," 53.

⁷ Kementerian Sosial, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, <https://www.kemensos.go.id/unduh/UU-kesos-No112009.pdf>, Diakses hari Minggu tanggal 07 Januari 2024, pukul 14.00 WIB.

⁸ Rusdiana, "Manajemen Kewirausahaan Kontemporer: Pendekatan Teori dan Praktik," Edisi Revisi. (Bandung: Arsad Press, 2022), 152.

⁹ Andi Masrich, "Efektivitas Pilkada Era Pandemi Covid-19," Cetakan ke. (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), 153.

Wilayah yang melakukan program ini salah satunya adalah Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil wawancara, pendamping PKH menuturkan bahwa program ini diperuntukkan bagi seluruh warga desa yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan data dari Sistem Informasi Kesejahteraan Masyarakat Next Generation (SIKM-NG) yang bersumber dari desa.¹⁰ Penggunaan SIKM-NG merupakan salah satu penanganan data kemiskinan secara terpadu, efektif, dan efisien untuk membanu mengentaskan kemiskinan. Posisi sosial dan ekonomi rumah tangga, keluarga, dan individu dapat dilacak oleh SIKM-NG, yang juga menyimpan data mengenai demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kepemilikan asset, dan keterlibatan dalam program bantuan sosial.¹¹ Berikut ini penerima PKH di Kecamatan Ringinrejo:

Tabel 1.1: Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Ringinrejo pada Tahun 2023

No	Desa	Tahap			
		1	2	3	4
1	Batuaji	185	152	152	152
2	Dawung	221	175	175	175
3	Deyeng	206	169	169	169
4	Jemekan	193	158	158	158
5	Nambakan	156	131	131	131
6	Purwodadi	183	165	165	165

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Rina, Selaku Pendamping PKH Desa Dawung, pada 19 Oktober 2023.

¹¹ HUMAS MENPANRB, "Inovasi SIKS-NG, Sajikan Data Bansos Terintegrasi," *menpan.go.id*, last modified 2019, diakses Oktober 24, 2023, <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/inovasi-siks-ng-sajikan-data-bansos-terintegrasi>.

7	Ringinrejo	168	148	148	148
8	Sambi	125	95	95	95
9	Selodono	196	162	162	162
10	Srikaton	175	151	151	151
11	Susuhbango	154	137	137	137
Jumlah		1.962	1.643	1.643	1.643

Sumber: Dokumen PPKH Kabupaten Kediri¹²

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa setiap desa dalam kecamatan Ringinrejo telah menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) sejumlah 1.962 penerima, dengan jumlah penerima setiap pada setiap tahapan pencairan PKH sebanyak 1.643. Desa Dawung adalah desa dengan jumlah penerima PKH terbanyak di Kecamatan Ringinrejo pada tahun 2023. Menurut Bapak Edi selaku sekretaris Desa Dawung, mengungkapkan bahwa jumlah penduduk Desa Dawung sebanyak 5.744 jiwa.¹³

Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) Kemendesa, Desa Dawung telah mencapai status maju dengan nilai IDM sebesar 0,7460.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Desa Dawung telah memenuhi indikator-indikator yang ditentukan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT). IDM Desa Dawung tinggi karena

¹² Wawancara dengan Bapak Susanto, Selaku Koordinator Kecamatan (Korcem) PKH, pada 21 Maret 2023.

¹³ Wawancara dengan Bapak Edi Sukamto, Selaku Sekretaris Desa Dawung pada 27 Desember 2023.

¹⁴ Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Pedesaan, "Rangking & Status IDM" <https://idm.kemendesa.go.id/status>, Diakses pada hari Minggu tanggal 03 januari 2023 pukul 17.59 WIB.

memiliki infrastruktur yang baik, akses ke kesehatan dan pendidikan yang memadai.

Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Dawung, terdapat masalah penting yang menjadi perhatian, yaitu masih banyaknya masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi namun belum melakukan graduasi sejahtera mandiri. Graduasi sejahtera mandiri merupakan salah satu tujuan utama PKH, tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup individu, tetapi juga menjadi kunci untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendamping PKH memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya graduasi sejahtera mandiri dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidup. Hal ini mendorong penulis mengadakan penelitian berjudul **“Efektivitas Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IDM) di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas hal-hal berikut:

- 1) Bagaimana manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

- 2) Bagaimana efektivitas manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya yang berfokus pada efektivitas manajemen program PKH dalam meningkatkan Indeks Desa Pembangunan Manusia (IPM).

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan tentang program PKH, termasuk sistem dan pelaksanaannya, sehingga dapat

meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Desa Dawung.

b) Bagi Pendamping PKH

Untuk dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas dampingan pada peserta PKH.

c) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat dan dampak program PKH.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini penelitian terdahulu yang digunakan peneliti:

1. “Efektivitas Program (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri” tahun 2022. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program PKH telah dilaksanakan berdasarkan aturan dan ketentuan yang telah berlaku. Meskipun demikian, dalam pengentasan kemiskinan, program tersebut belum bisa dinyatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari belum meningkatnya jumlah graduasi setiap tahunnya.¹⁵
2. “Manajemen Program Keluarga Harapan dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri)” tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen PKH sudah ada, tetapi masih perlu ditingkatkan. Dari segi perencanaan,

¹⁵ Elvin Rahma Hidayati, “Efektivitas Program (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri” (IAIN Kediri, 2022).

manajemen PKH di Desa Janti masih belum sesuai berdasarkan indikator keadilan, amanah, dan pertanggungjawaban pada perspektif manajemen syariah.¹⁶

3. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Peserta PKH Desa Keraton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)” tahun 2020. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasannya program PKH belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan penerima PKH masih tergolong belum tepat sasaran dikarenakan pada awal pengajuan, calon peserta PKH masih dalam kategori miskin. Selain itu jarak waktu pemberian bantuan cukup lama menyebabkan masyarakat telah mengalami peningkatan kesejahteraan.¹⁷
4. “Pendistribusian Dana Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Perspektif Distribusi Islam (Studi pada RW 09 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)” tahun 2022. Penelitian tersebut menemukan bahwa penyaluran dana PKH menghadapi beberapa kendala. Pertama, data KTP dan KK penerima PKH belum sinkron, sehingga ada kemungkinan penerima PKH yang sebenarnya tidak berhak menerima bantuan. Kedua, penyaluran dana PKH belum

¹⁶ Nila Ro'isatul Ulfa, “Manajemen Program Keluarga Harapan Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri)” (IAIN Kediri, 2020).

¹⁷ Desi Pratiwi, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)” (IAIN Metro, 2020).

sesuai dengan prinsip distribusi Islam, yaitu keadilan, pemerataan, serta solidaritas.¹⁸

5. “The Program Keluarga Harapan (PKH): For Poverty Reduction and Social Protection” tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PKH telah berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Hal ini terlihat dari penggunaan bantuan PKH oleh penerimanya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan pendidikan anak-anak mereka, meringankan biaya kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah umur 6 tahun, serta meningkatkan kesadaran penerima PKH akan pentingnya pelayanan tersebut.¹⁹

Keunikan dalam penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang berusaha menggali informasi lebih mendalam tentang keefektifan manajemen program PKH dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu wilayah dengan jumlah penerima terbanyak, yaitu wilayah Desa Dawung yang merupakan daerah penerima PKH terbanyak di Kecamatan Ringinrejo. Pada penelitian terdahulu, peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan tingkat kemiskinan, dan dekat dengan lokasi ibu kota. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan jumlah penerima PKH terbanyak. Tujuannya

¹⁸ Iga Atriani, “Pendistribusian Dana Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Perspektif Distribusi Islam (Studi pada RW 09 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

¹⁹ Ulfia Rahmi, “The Program Keluarga Harapan (PKH): For Poverty Reduction and Social Protection,” *The Proceeding Book Of The 4th International Conference On Multidisciplinary Research 2021* 04, No. 1 (2021): 2–7.

adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana keefektifan manajemen Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ada di suatu wilayah dengan jumlah penerima PKH terbanyak.